

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung.<sup>1</sup> Tujuan dari penelitian *field research* adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>2</sup> Hal ini berarti peneliti meneliti secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MTs Negeri 1 Kudus yang terletak di Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus untuk mengetahui akar permasalahan secara lebih nyata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* dan menggunakan pendekatan kualitatif karena jenis penelitian tersebut sesuai dengan tema yang akan peneliti kaji, yaitu peneliti ingin meneliti dengan lebih dekat terkait dengan implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. 2, 2004, hlm. 32.

<sup>2</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2009, hlm. 46.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, Cet. 19, 2014, hlm. 15.

kedisiplinan shalat maktubah di MTs Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2016/2017.

## B. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video atau audio atau pengambilan foto.<sup>4</sup> Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti mengambil beberapa sumber data, yaitu:

### 1. Data primer (*Primary Data*)

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> Untuk mendapatkan data sesuai dengan masalah yang peneliti angkat, data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari kepala madrasah, guru mata pelajaran PSPI dan siswa di MTs Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2016/2017.

### 2. Data sekunder (*Secondary Data*)

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>6</sup> Data sekunder peneliti peroleh dari dokumentasi, kurikulum, arsip, buku-buku *literature* madrasah, laporan dan media *alternative* lainnya yang berhubungan dengan

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. 30, 2012, hlm. 157.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 3, 2001, hlm. 91.

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Ibid*, hlm. 91.

problematika yang dibahas dalam penelitian ini di MTs Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2016/2017.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kudus yang terletak di Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Menurut pra survei yang peneliti lakukan, pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan dan alasan bahwa lembaga pendidikan tersebut terdapat pelaksanaan implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap kedisiplinan shalat maktubah tahun ajaran 2016/2017.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>7</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

#### 1. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki yang disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau photo.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, Cet. 4, 2009, hlm. 158.

<sup>8</sup> S. Margono, *Ibid*, hlm. 158-159.

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, dalam hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika observasi dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>9</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang terkait dengan implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap kedisiplinan shalat maktubah di MTs Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2016/2017. Diantara data yang ingin peneliti peroleh adalah terkait dengan kondisi pendidikan, kondisi keagamaan, dan kondisi lingkungan madrasah di MTs Negeri 1 Kudus. Data tersebut diperoleh peneliti dari beberapa pihak, yaitu:

- a. Kepala madrasah, terkait dengan kontribusi kepala madrasah dalam penerapan nilai-nilai ketauhidan di madrasah, sejauh apa nilai-nilai ketauhidan itu diimplementasikan, apakah nilai-nilai ketauhidan tersebut hanya sekedar formalitas di madrasah atau benar-benar sudah diterapkan kepada siswa, kedisiplinan shalat maktubah layak atau tidaknya sarana prasarana yang ada di madrasah dan lain sebagainya yang terkait dengan judul penelitian.
- b. Guru mata pelajaran PSPI, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PSPI yang diterapkan di kelas, usaha guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai ketauhidan ke dalam pembelajaran PSPI, kedisiplinan shalat maktubah, faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 312.

ketauhidan dalam pembelajaran PSPI dan lain sebagainya yang terkait dengan judul penelitian.

- c. Siswa, terkait dengan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran PSPI di kelas, hambatan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran di kelas, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai ketauhidan, kedisiplinan shalat maktubah, praktik siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai tauhid ke dalam kehidupan sehari-hari di madrasah dan lain sebagainya yang terkait dengan judul penelitian.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

*Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir dalam proses tanya jawab tersebut.<sup>10</sup>

Metode Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara pencari informasi (*interviewer*) mengajukan sejumlah pertanyaan kepada sumber informasi (*interviewee*). Untuk mencari informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden. Keadaan ini akan menjadikan suatu suasana di mana responden merasakan simpatik, mau bekerjasama merasakan kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk memberikan informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.<sup>11</sup>

Jenis *interview* pada penelitian ini ada tiga, yakni wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, Cet. 26, 2011, hlm. 193.

<sup>11</sup> S. Margono, *Op. Cit*, hlm.165.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.<sup>12</sup>

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>13</sup>

Metode ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan fenomena. Metode ini peneliti gunakan untuk menambah informasi tentang bagaimana keadaan yang sebenarnya dari hasil observasi dan yang dijadikan sumber utama adalah:

- 1) Kepala madrasah, diantaranya adalah bagaimana gambaran umum tentang MTs Negeri 1 Kudus? Mengapa PSPI ditetapkan dalam kurikulum muatan lokal madrasah? Bagaimana proses implementasi nilai-nilai ketauhidan di madrasah? Apa urgensi

---

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. 5, 2012, hlm. 117-118.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 320.

ditanamkannya nilai-nilai ketauhidan bagi siswa di madrasah? Bagaimana kontribusi kepala madrasah dalam penerapan nilai-nilai ketauhidan di madrasah? Bagaimana kedisiplinan shalat maktubah siswa? Apakah sarana prasarana madrasah terpenuhi dalam proses mengimplementasikan nilai-nilai ketauhidan dan lain sebagainya yang terkait dengan judul penelitian.

- 2) Guru mata pelajaran PSPI, diantaranya adalah bagaimana proses pembelajaran PSPI yang diterapkan di kelas? Nilai-nilai apa yang terkandung dalam materi pelajaran PSPI? Menggunakan metode dan media apa saja guru pada saat pembelajaran PSPI di kelas? Bagaimana evaluasi pembelajaran PSPI? Seperti apa usaha guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai ketauhidan ke dalam pembelajaran PSPI? Bagaimana kedisiplinan shalat maktubah siswa? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat proses implementasi nilai-nilai ketauhidan? Bagaimana guru menyikapi faktor penghambat proses implementasi nilai-nilai ketauhidan dan lain sebagainya terkait dengan judul penelitian.
- 3) Siswa, diantaranya adalah bagaimana tanggapan siswa terkait dengan pembelajaran PSPI di kelas? Bagaimana siswa mempraktikkan nilai-nilai ketauhidan yang ada dalam pembelajaran PSPI ke dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana kedisiplinan shalat maktubah siswa? Bagaimana siswa menanggapi keberadaan Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa? Apakah siswa sudah menyerahkan segala bentuk ibadahnya hanya kepada Allah dan lain sebagainya yang terkait dengan judul penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, buku, majalah, notulen rapat, bangunan madrasah dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dapat diperoleh

dari tiga macam sumber, yakni tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan orang (*people*).<sup>14</sup>

Metode dokumentasi dapat diperoleh melalui dokumen resmi madrasah maupun foto. Dokumentasi tersebut dapat dijadikan sebagai dokumentasi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni segala hal yang terkait dengan proses implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap kedisiplinan shalat maktubah di MTs Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2016/2017. Diantaranya adalah:

- a. Sejarah MTs Negeri 1 Kudus.
- b. Visi, misi dan tujuan MTs Negeri 1 Kudus.
- c. Letak geografis MTs Negeri 1 Kudus.
- d. Struktur organisasi MTs Negeri 1 Kudus.
- e. Keadaan sarana prasarana MTs Negeri 1 Kudus.
- f. Kondisi lingkungan MTs Negeri 1 Kudus.
- g. Denah ruangan MTs Negeri 1 Kudus.
- h. Jadwal pelajaran MTs Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2016/2017.
- i. Jadwal pembimbing kegiatan harian keagamaan MTs Negeri 1 Kudus.
- j. Kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) di MTs Negeri 1 Kudus.
- k. Kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Kudus.
- l. RPP pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI)
- m. Praktik siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI)

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 131.



terhadap kedisiplinan shalat maktubah di lingkungan MTs Negeri 1 Kudus dan lain sebagainya yang terkait dengan judul penelitian.

#### E. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian atau pemeriksaan keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Untuk mendapatkan data yang kredibel maka dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

##### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum tentu lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.<sup>15</sup>

Disini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan ketika guru dan siswa berada dalam proses pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) yang terkait dengan kedisiplinan shalat maktubah serta nilai-nilai ketauhidan di kelas serta mengamati guru ketika menyampaikan materi kepada siswa. Dengan demikian, peneliti mengetahui apakah data yang diberikan sudah benar atau tidak.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 369.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.<sup>16</sup>

Disini, data yang diperoleh peneliti terkait dengan implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap kedisiplinan shalat maktubah di MTs Negeri 1 Kudus selama proses pembelajaran tersebut diteliti ulang dan mengaitkan hasil penelitian dengan referensi buku yang berkaitan, misalnya buku tentang ketauhidan, buku PSPI dan yang lainnya.

## 3. Triangulasi (*Cross check*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>17</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>18</sup> Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai ketauhidan apakah berjalan sesuai harapan, maka dapat dilihat dari sumber yang lainnya, yakni melalui perilaku siswa. Dengan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 370-371.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 372.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 373.

pengumpulan data diperoleh dari guru atau teman siswa yang bersangkutan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>19</sup> Peneliti menguji kredibilitas data yang diperoleh dari guru melalui teknik wawancara terkait dengan implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI. Kemudian dicek dengan metode observasi, yakni peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran PSPI yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat diperoleh dilakukan dengan cara melakukan wawancara di waktu dan situasi yang berbeda.<sup>20</sup> Peneliti menguji keabsahan data yang diberikan terkait dengan implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan dengan cara yang bervariasi serta dalam waktu dan situasi yang berbeda. Metode pertama dilakukan pada pagi hari lalu di lain hari dilakukan pada waktu siang hari. Hal ini bertujuan untuk menemukan kepastian data.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 373.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 374.

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>21</sup>

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan pendapat Milles dan Hubberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.<sup>22</sup>

Di perjalanan penelitian, peneliti akan mendapatkan data yang cukup banyak dan juga akan mengalami kesulitan dalam menjadikannya dalam suatu hubungan yang utuh sesuai dengan rencana pembahasan. Untuk itulah data yang telah terkumpul dipilih dan dibedakan antara data yang terkait dan data yang melebar dari pembahasan.

Dalam hal ini penulis merangkum data-data yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 335.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 338.

kedisiplinan shalat maktubah sehingga ketika di lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data-data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Hubberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>23</sup>

Data yang peneliti rangkum kemudian disajikan dalam penjelasan naratif serta menganalisisnya dengan cara menceritakan temuan serta hubungannya dengan teori yang peneliti sajikan dalam bab II yaitu tentang nilai-nilai ketauhidan. Pada bab ini peneliti menguraikan data dalam bentuk uraian singkat mengenai nilai-nilai ketauhidan dan kaitannya dengan pembelajaran PSPI serta implikasinya terhadap kedisiplinan shalat maktubah. Jadi, setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

---

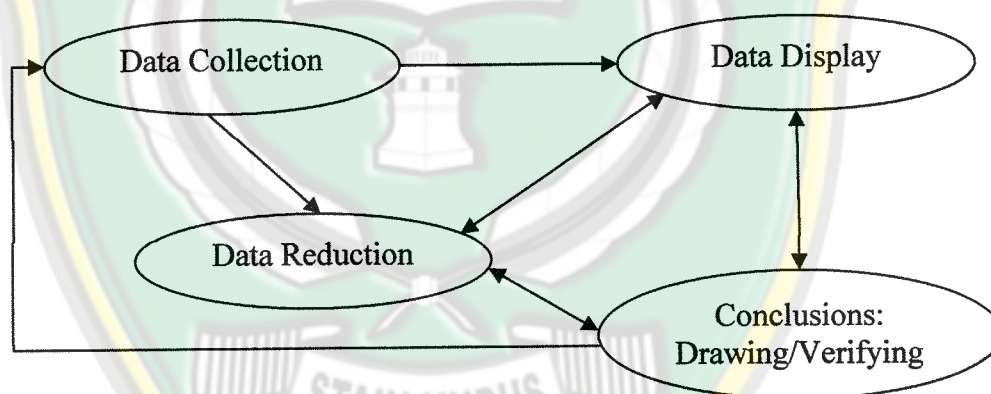
<sup>23</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 341.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 345.

Data yang diperoleh selama penelitian setelah direduksi dan disajikan dalam bentuk display, selanjutnya akan dilakukan telaah yang lebih mendalam agar dapat ditarik kesimpulan. Peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti. Penarikan kesimpulan ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, yaitu mengenai proses implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap kedisiplinan shalat maktubah.

Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:<sup>25</sup>

**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)



<sup>25</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 338.